

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs DDI Al Kautsar Pulau Kerasian Kabupaten Kotabaru

Pulau Kerasian di tahun 60 - 90 sangat sulit melakukan akses transportasi yang menghubungkan dengan darat dimana ada beberapa Sekolah atau Madrasah yang berdekatan dengan Pulau Kerasian yang bisa ditempati melanjutkan bagi putra-putrinya. Pulau Kerasian dihuni oleh masyarakat mandar atas perantauan dari tanah Sulawesi, sehingga langkah yang diambil oleh orangtua dahulu di Kerasian tidak ada cara lain selain menyekolahkan anak-anaknya di Sulawesi disamping disana. Masih banyak keluarga lain yang bisa menjaga dan memeliharanya.

Anak-anak Pulau Kerasian sebagai perantau pendidikan ada yang memilih di sekolah formal ada juga yang sekolah non formal alias pesantren, dari sinilah awal mulanya kenapa ada MTs di Kerasian, sepulangnya perantau pendidikan ini secara khusus kita arahkan ke pelajar pesantren mereka pulang bersama beberapa pengajarnya sebagai langkah menambah cabang di kerasian, sebutlah angkatan pertama yang datang bernama ustadz Baharuddin, lalu menyusul Ali Damrah, menyusul kemudian Usman Said, ini pengajar yang angkatan awal tahun 70 an, pendidikan pada saat itu bersifat

ngaji, biasa disebut sekolah arab, ini agak berlangsung lama hingga tahun 90 an.

Mereka pulang lalu digantikan dengan ustadz muda lainnya dari Sulawesi, sebutlah Ustadz Masdar, Ustadz Nurdin, Ustadz Asluddin, pendidikan ini masih bersifat sekolah arab, Ustadz Masdar dan Ustadz Nurdin hanya bertanya selama 2 tahun, yang bertahan hanya Ustadz Asluddin, setelah dikelola oleh Ustadz Asluddin secara sendirian murid-murid binaan Ustadz - ustadz yang sudah pulang menjadi pembantu Ustadz Asluddin, sebutlah Sirajuddin, Syamsuri, Fatma, Nurlena, Barsah.

Pendidikannya bersifat formal dengan mengikut ke MTs Tanjung Seloka, beberapa tahun kemudian mengikut lagi ke MTs Tanjung Lalak, ini berlangsung hingga tahun 2007 karena gurugurunya beralih sebagai guru TK dan SD setelah terdata base lewat program presiden SBY waktu itu, dengan ditinggalkannya maka ibarat anak ayam yang ditinggal oleh induknya siswanya tidak terurus dalam hal belajarnya.

Dalam kondisi itulah Tuhan menghadirkan sosok perantau yang lama meninggalkan Kerasian, sebutlah Mukhlis, dalam menahkodai pendidikan madrasah yang masih disebut sekolah arab, ibarat menaiki sebuah perahu, sungguh penuh dengan kebocoran dan kerusakan alat-alatnya, atas inisiatifnya Mukhlis langsung ke Kotabaru untuk mengurus izin pendirian sebagai lembaga yang diakui oleh pemerintah,

maka tahun 2009 izin operasional terbit dan berhak mengurus tanpa ikut ke Tanjung Lalak.

Nah nama yang diterbitkan sebagaimana usulan proposal pendirian sekolah yaitu MTs DDI AL KAUTSAR PULAU KERASIAN, walaupun awalnya Mukhlis ingin namanya MTs Raudhatul Thalibin sebagai wujud lahirnya dari dua madrasah yang ditumpanginya yaitu Raudhatul Ulum dan Jihadut Thalibin, Mukhlis menggabunginya dengan mengambil awal dan akhir, tapi atas usulan dari masyarakat agar nama DDI tetap dicantumkan sebagai adab karena mengingat jasa-jasa peletak dasar di tahun 60 an dengan membawakan nama DDI dari Sulawesi.

2. Profil Sekolah

Nomor Statistik	: 121263020012
Nama Madrasah	: MTs DDI Al Kautsar Pulau Kerasian
Alamat	: Jl. Imam Johan Rt.01/Rw.01
Kelurahan	: Pulau Kerasian
Kecamatan	: Pulau Laut Kepulauan
Kabupaten	: Kotabaru
Provinsi	: Kalimantan Selatan
Kode Pos	: 72154
Tahun Berdiri	: 2014
Status Madrasah	: Swasta
Tahun Akreditasi	: 2019

Terakreditasi : B

Waktu Belajar : Pagi- Siang

3. Visi, Misi dan Tujuan MTs DDI Al Kautsar Pulau Kerasian Kabupaten Kotabaru

a. Visi MTs DDI Al Kautsar Pulau Kerasian Kabupaten Kotabaru

“Unggul, Cerdas, Berakhlak Mulia dan Peduli Lingkungan”.

b. Misi MTs DDI Al Kautsar Pulau Kerasian Kabupaten Kotabaru

- 1) Menciptakan pendidikan islam yang berkualitas.
- 2) Melaksanakan kurikulum berkarakter
- 3) Mampu memahami kebutuhan peserta didik dan masyarakat
- 4) Menjadikan guru yang profesional, memiliki kompetensi di bidangnya
- 5) Menumbuhkembangkan perilaku pelestarian lingkungan kepada warga madrasah
- 6) Memanfaatkan lingkungan madrasah sebagai media pembelajaran
- 7) Membiasakan perilaku warga madrasah untuk mencegah pencemaran lingkungan
- 8) Membiasakan perilaku warga madrasah untuk mencegah kerusakan lingkungan.
- 9) Mengupayakan pelayanan prima dan bersinergi.

c. Tujuan MTs DDI Al - Kautsar Pulau Kerasian Kabupaten Kotabaru

Mengacu pada visi dan misi madrasah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan madrasah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut ini:

- 1) Terciptanya pendidikan islami yang berkualitas.
- 2) Tersedianya kurikulum berkarakter dapat dipedomani untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang baik.
- 3) Tersedianya tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional.
- 4) Adanya peserta didik yang berprestasi.
- 5) Sarana dan prasarana yang mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran yang baik.
- 6) Mencapai nilai rata-rata UN 8,00.
- 7) Adanya program madrasah tentang pengamalan agama Islam.
- 8) Terciptanya perilaku warga madrasah yang melestarikan lingkungan.
- 9) Terwujudnya lingkungan madrasah yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran.
- 10) Terbentuknya perilaku warga madrasah yang peduli terhadap pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan.

4. Keadaan Guru, Tata Usaha dan Staf MTs DDI Al Kautsar Pulau Kerasian Kabupaten Kotabaru

Guru di MTs DDI Al Kautsar Pulau Kerasian Kabupaten Kotabaru yaitu berjumlah 19 orang pada tahun 2021/2022 yang terdiri dari 9 orang Guru Laki-laki dan 10 orang Guru Perempuan. Sementara jumlah tata usaha nya yaitu sebanyak 1 orang perempuan dan 1 orang laki-laki penjaga sekolah. Untuk perinciannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Keadaan Guru, Tata Usaha dan Staf MTs DDI Al Kautsar Pulau Kerasian Kabupaten Kotabaru Tahun Ajaran 2021/2022

No	Nama	L/P	TTL	Keterangan
1	Mukhlis, S.HI	L	Pulau Kerasian, 13 Januari 1978	Kepala Sekolah
2	Edy Kurniawan, S.Pd.I	L	Kotabaru, 1 November 1986	Guru dan Wakamad Kesiswaan
3	Warnah, S.Pd	P	Pulau Kerasian, 18 Oktober 1984	Guru
4	Ahmad Jailani, S.Pd	L	Binawara, 22 September 1986	Guru dan Wakamad Kurikulum
5	Nurmilah, S.Pd.I	P	Pulau Kerasian, 20 Juni 1985	Guru
6	Rusnidah, S.Pd.I	P	Tanjung Lalak, 9 April 1988	Guru
7	Majdiah, S.Pd	P	Pulau Kerasian, 7 November 1989	Guru dan Bendahara BOS
8	Ali Akbar Rafsanjani, S.Pd.I	L	Pulau Kerasian, 3 Mei 1989	Guru
9	Lisna Wardani, S.Pd.I	P	Pulau Kerasian, 19 Oktober 1989	Guru
10	Aswar Anas, S.Pd	L	Pulau Kerasian, 8 Oktober 1991	Guru

11	Hasrullah, A.Ma.Pd	L	Pulau Kerasian, 13 November 1984	Guru
12	Syamsuri Alam	L	Pulau Kerasian, 12 Oktober 1986	Guru
13	Radiansyah	L	Pulau Kerasian, 26 September 1988	Guru
14	Saparuddin, S.Pd.I	L	Pulau Kerasian, 10 Mei 1988	Guru
15	Wirnawati, S.Pd	P	Pulau Kerasian, 14 April 1992	Guru
16	Sitti Qamariah, S.Pd	P	Pagatan, 12 November 1993	Guru
17	Andriani, S.Pd	P	Pulau Kerasian, 21 Desember 1994	Guru
18	Ida Nuryani, S.Pd	P	Pulau Kerasian, 21 September 1987	Guru
19	Nur Khalizah, S.Pd	P	Pulau Kerasian, 11 November 1997	Guru
20	Diniami	P	Pulau Kerasian, 22 Desember 1994	Tata Usaha
21	Usman	L	Pulau Kerasian, 2 Juni 1961	Penjaga Sekolah

5. Keadaan Siswa MTs DDI Al Kautsar Pulau Kerasian Kabupaten Kotabaru

Pada tahun ajaran 2021/2022 secara keseluruhan jumlah siswa MTs DDI Al Kautsar berjumlah 149 orang, untuk lebih rinciannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2. Keadaan Siswa MTs DDI Al Kautsar Pulau Kerasian Kabupaten Kotabaru Tahun Ajaran 2021/2022

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa	Keterangan
		L	P		
1	VII	34	27	61	Kelas VIIA dan

					Kelas VII B
2	VIII	19	32	51	Kelas VIIIA dan Kelas VIIB
3	IX	19	18	37	Kelas IX
Jumlah		72	77	149	5 ruang Rombongan Belajar

6. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs DDI Al Kautsar Pulau Kerasian Kabupaten Kotabaru

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki MTs DDI Al Kautsar Pulau Kerasian Kabupaten Kotabaru dapat dilihat perinciannya yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.3. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs DDI Al Kautsar Pulau Kerasian Kabupaten Kotabaru

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Kelas	1
4	WC/Toilet	2
5	Ruang Komputer	1
Jumlah		6

B. Deskripsi Data

Data yang akan di deskripsikan oleh penulis yaitu meliputi data mengenai Pendidikan Aqidah Akhlak yang merupakan sebagai variabel X dan akhlak siswa sebagai variabel Y.

Data-data tersebut penulis tampilkan dalam bentuk tabel-tabel yang menggambarkan skor tiap variabel X dan Y pada instrumen secara aspek per aspek pertanyaan berdasarkan angket yang telah dibagikan kepada siswa sebanyak 50 responden dan telah diisi.

1. Deskripsi Data mengenai deskripsi pelaksanaan Pendidikan Aqidah Akhlak di MTs DDI Al Kautsar Pulau Kerasian Kabupaten Kotabaru

Adapun data hasil angket yang terdiri dari 10 soal untuk mengetahui deskripsi pelaksanaan pendidikan aqidah akhlak, hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.4. Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Masuk Kelas Tepat Waktu

No	Kategori Jawaban	F	P (%)
1	Selalu	25	50%
2	Sering	10	20%
3	Kadang-kadang	15	30%
4	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		50	100%

Dari tabel di atas, siswa yang menyatakan guru mata pelajaran aqidah akhlak masuk kelas tepat waktu sebanyak 25 orang dengan persentase 50%, siswa yang menyatakan bahwa guru mata pelajaran aqidah akhlak sering masuk kelas tepat waktu sebanyak 10 orang dengan persentase 20%, siswa yang menyatakan bahwa guru mata pelajaran aqidah akhlak kadang-kadang masuk kelas tepat waktu yaitu sebanyak 15 orang dengan persentase 30%, dan siswa yang menyatakan bahwa guru mata pelajaran aqidah akhlak tidak pernah masuk kelas tepat waktu yaitu tidak ada atau 0%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran aqidah akhlak masuk kelas tepat waktu dikategorikan Cukup.

Tabel 4.5. Menyukai Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

No	Kategori Jawaban	F	P (%)
1	Selalu	46	92%
2	Sering	3	6%
3	Kadang-kadang	1	2%
4	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		50	100%

Dari tabel diatas, siswa yang menyatakan selalu menyukai mata pelajaran aqidah akhlak sebanyak 46 orang dengan persentasi 92%, siswa yang menyatakan sering menyukai mata pelajaran aqidah akhlak sebanyak 3 orang dengan persentase 6%, siswa yang menyatakan kadang-kadang menyukai mata pelajaran aqidah akhlak sebanyak 1 orang dengan persentase 2%, dan siswa yang menyatakan tidak pernah menyukai mata pelajaran aqidah akhlak tidak ada atau 0%.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa siswa menyukai mata pelajaran aqidah akhlak di kategorikan Sangat Tinggi.

Tabel 4.6. Memperhatikan Ketika Guru Mata Pelajaran Akhlak Sedang Menyampaikan Materi

No	Kategori Jawaban	F	P (%)
1	Selalu	33	66%
2	Sering	11	22%
3	Kadang-kadang	6	12%
4	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		50	100%

Dari tabel diatas, siswa yang menyatakan selalu memperhatikan ketika guru mata pelajaran aqidah akhlak sedang

menyampaikan materi yaitu sebanyak 33 orang dengan persentase 66%, siswa yang sering memperhatikan ketika guru mata pelajaran aqidah akhlak sedang menyampaikan materi yaitu sebanyak 11 orang dengan persentase 22%, siswa yang kadang-kadang memperhatikan ketika guru mata pelajaran aqidah sedang menyampaikan materi yaitu sebanyak 6 orang dengan persentase 12%, dan siswa yang tidak pernah memperhatikan ketika guru mata pelajaran aqidah akhlak sedang menyampaikan materi yaitu tidak ada atau 0%.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa yang memperhatikan ketika guru mata pelajaran aqidah akhlak sedang menyampaikan materi di kategorikan Tinggi.

Tabel 4.7. Guru Menggunakan Metode Pembelajaran Yang Dapat Menambah Ketertarikan Siswa Terhadap Pendidikan Aqidah Akhlak

No	Kategori Jawaban	F	P (%)
1	Selalu	26	52%
2	Sering	18	36%
3	Kadang-kadang	4	8%
4	Tidak Pernah	2	4%
Jumlah		50	100%

Dari tabel diatas, siswa yang menyatakan bahwa guru selalu menggunakan metode pembelajaran yang dapat menambah ketertarikan siswa terhadap pendidikan aqidah akhlak yaitu sebanyak 26 orang dengan persentase 52%, siswa yang menyatakan bahwa guru sering menggunakan metode pembelajaran yang dapat menambah ketertarikan siswa terhadap pendidikan aqidah akhlak yaitu sebanyak

18 orang dengan persentase 36%, siswa yang menyatakan bahwa guru kadang-kadang menggunakan metode pembelajaran yang dapat menambah ketertarikan siswa terhadap pendidikan aqidah akhlak yaitu sebanyak 4 orang dengan persentase 8%, dan siswa yang menyatakan bahwa guru tidak pernah menggunakan metode pembelajaran yang dapat menambah ketertarikan siswa terhadap pendidikan aqidah akhlak yaitu sebanyak 2 orang dengan persentase 4%.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa guru menggunakan metode pembelajaran yang dapat menambah ketertarikan siswa terhadap pendidikan aqidah akhlak dikategorikan Cukup.

Tabel 4.8. Memahami penjelasan dari Guru mengenai Pelajaran Aqidah Akhlak

No	Kategori Jawaban	F	P (%)
1	Selalu	28	56%
2	Sering	10	20%
3	Kadang-kadang	12	24%
4	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		50	100%

Dari tabel di atas, siswa yang menyatakan bahwa selalu memahami penjelasan dari guru mengenai pelajaran aqidah akhlak yaitu sebanyak 28 orang dengan persentase 56%, siswa yang menyatakan bahwa sering memahami penjelasan dari guru mengenai pelajaran aqidah akhlak yaitu sebanyak 10 orang dengan persentase 20%, siswa yang menyatakan bahwa kadang-kadang memahami penjelasan dari guru mengenai pelajaran pendidikan aqidah akhlak yaitu sebanyak 12 orang dengan persentase 24%, dan siswa yang

menyatakan bahwa tidak pernah memahami penjelasan dari guru mengenai pelajaran aqidah akhlak yaitu sebanyak orang dengan persentase 0%.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa memahami penjelasan dari guru mengenai pelajaran aqidah akhlak dikategorikan Cukup.

Tabel 4.9. Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Bersikap Adil terhadap Anak Muridnya

No	Kategori Jawaban	F	P (%)
1	Selalu	41	82%
2	Sering	5	10%
3	Kadang-kadang	4	8%
4	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		50	100%

Dari tabel di atas, siswa yang menyatakan bahwa guru mata pelajaran aqidah akhlak selalu bersikap adil terhadap anak muridnya yaitu sebanyak 41 orang dengan persentase 82%, siswa yang menyatakan bahwa guru mata pelajaran aqidah akhlak sering bersikap adil terhadap anak muridnya yaitu sebanyak 5 orang dengan persentase 10%, siswa yang menyatakan bahwa guru mata pelajaran aqidah akhlak kadang-kadang bersikap adil terhadap anak muridnya yaitu sebanyak 4 orang dengan persentase 8%, dan siswa yang menyatakan bahwa guru mata pelajaran aqidah akhlak bersikap adil terhadap anak muridnya yaitu tidak ada atau 0%.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa guru mata pelajaran aqidah akhlak bersikap adil terhadap anak muridnya dikategorikan Sangat Tinggi.

Tabel 4.10. Materi Yang Diberikan Menambah Keyakinan Siswa Terhadap Pentingnya Pendidikan Aqidah Dan Akhlak

No	Kategori Jawaban	F	P (%)
1	Selalu	40	80%
2	Sering	5	10%
3	Kadang-kadang	5	10%
4	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		50	100%

Dari tabel di atas, siswa yang menyatakan bahwa materi yang diberikan selalu menambah keyakinan siswa terhadap pentingnya pendidikan aqidah dan akhlak sebanyak 40 orang dengan persentase 80%, siswa yang menyatakan bahwa materi yang diberikan sering menambah keyakinan siswa terhadap pentingnya pendidikan aqidah dan akhlak sebanyak 5 orang dengan persentase 10%, siswa yang menyatakan bahwa materi yang diberikan kadang-kadang menambah keyakinan siswa terhadap pentingnya pendidikan aqidah dan akhlak sebanyak 5 orang dengan persentase 10%, dan siswa yang menyatakan bahwa materi yang diberikan tidak pernah menambah keyakinan siswa terhadap pentingnya pendidikan aqidah dan akhlak yaitu tidak ada atau 0%.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa materi yang diberikan menambah keyakinan siswa terhadap pentingnya pendidikan aqidah dan akhlak dikategorikan Sangat Tinggi.

Tabel 4.11. Merasa Kesulitan Mengikuti Pembelajaran Aqidah Akhlak

No	Kategori Jawaban	F	P (%)
1	Selalu	2	4%
2	Sering	12	24%
3	Kadang-kadang	13	26%
4	Tidak Pernah	23	46%
Jumlah		50	100%

Dari tabel di atas, siswa yang menyatakan bahwa selalu merasa kesulitan mengikuti pembelajaran pendidikan aqidah akhlak sebanyak 2 orang dengan persentase 4%, siswa yang menyatakan sering merasa kesulitan mengikuti pembelajaran pendidikan aqidah akhlak sebanyak 12 orang dengan persentase 24%, siswa yang menyatakan kadang-kadang merasa kesulitan mengikuti pembelajaran pendidikan aqidah akhlak sebanyak 13 orang dengan persentase 26%, dan siswa yang menyatakan tidak pernah merasa kesulitan mengikuti pembelajaran pendidikan aqidah akhlak sebanyak 23 orang dengan persentase 46%.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa merasa kesulitan mengikuti pembelajaran pendidikan aqidah akhlak dikategorikan Sangat Rendah.

Tabel 4.12. Merasa Memperoleh Manfaat Setelah Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Pendidikan Aqidah Akhlak

No	Kategori Jawaban	F	P (%)
1	Selalu	31	62%
2	Sering	14	28%
3	Kadang-kadang	5	10%
4	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		50	100%

Dari tabel diatas, siswa yang menyatakan bahwa selalu merasa memperoleh manfaat setelah mengikuti pembelajaran pendidikan pendidikan aqidah akhlak yaitu sebanyak 31 orang dengan persentase 62%, siswa yang menyatakan sering merasa memperoleh manfaat setelah mengikuti pembelajaran pendidikan pendidikan aqidah akhlak yaitu sebanyak 14 orang dengan persentase 28%, siswa yang menyatakan kadang-kadang merasa memperoleh manfaat setelah mengikuti pembelajaran pendidikan pendidikan aqidah akhlak yaitu sebanyak 5 orang dengan persentase 10%, dan siswa yang menyatakan bahwa tidak pernah merasa memperoleh manfaat setelah mengikuti pembelajaran pendidikan pendidikan aqidah akhlak yaitu tidak ada atau 0%.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa merasa memperoleh manfaat setelah mengikuti pembelajaran pendidikan pendidikan aqidah akhlak dikategorikan Tinggi.

Tabel 4.13. Sadar Akan Pentingnya Pendidikan Aqidah Akhlak Setelah Selesai Mengikuti Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak

No	Kategori Jawaban	F	P (%)
1	Selalu	31	62%
2	Sering	13	26%
3	Kadang-kadang	6	12%
4	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		50	100%

Dari tabel di atas, siswa yang menyatakan bahwa selalu sadar akan pentingnya pendidikan aqidah akhlak setelah selesai mengikuti proses pembelajaran aqidah akhlak sebanyak 31 orang dengan persentase 62%, siswa yang menyatakan bahwa sering sadar akan pentingnya pendidikan aqidah akhlak setelah selesai mengikuti proses pembelajaran aqidah akhlak sebanyak 13 orang dengan persentase 26%, siswa yang menyatakan bahwa kadang-kadang sadar akan pentingnya pendidikan aqidah akhlak setelah selesai mengikuti proses pembelajaran aqidah akhlak sebanyak 6 orang dengan persentase 12%, dan siswa yang menyatakan bahwa tidak pernah sadar akan pentingnya pendidikan aqidah akhlak setelah selesai mengikuti proses pembelajaran aqidah akhlak yaitu tidak ada atau 0%.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa sadar akan pentingnya pendidikan aqidah akhlak setelah selesai mengikuti proses pembelajaran aqidah akhlak dikategorikan Tinggi.

Adapun rekapitulasi angket mengenai pendidikan aqidah akhlak atau Variabel X yang hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.14. Rekapitulasi Hasil Angket Mengenai Pendidikan Aqidah Akhlak atau Variabel X

No	Nomor Butir Soal										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
R-1	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	36
R-2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
R-3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	37
R-4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	36
R-5	3	4	2	4	2	4	4	2	4	4	33
R-6	2	4	3	3	2	4	4	3	4	2	31
R-7	2	4	4	4	2	4	4	2	3	2	31
R-8	4	3	4	3	3	4	3	2	3	3	32
R-9	2	4	4	3	4	4	4	2	4	4	35
R-10	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	35
R-11	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	37
R-12	3	4	3	3	4	4	4	1	4	3	33
R-13	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	36
R-14	2	4	4	3	4	2	3	1	4	3	30
R-15	2	4	4	4	4	2	4	1	4	4	33
R-16	4	4	4	3	4	2	3	3	3	4	34
R-17	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	37
R-18	4	4	4	4	4	4	3	1	2	2	32
R-19	3	4	2	3	4	4	2	3	3	4	32
R-20	4	4	4	4	3	3	4	1	4	4	35
R-21	4	4	4	3	4	4	2	1	3	2	31
R-22	2	4	3	3	4	4	4	1	4	3	32
R-23	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	36
R-24	4	3	4	3	4	4	4	1	2	3	32
R-25	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	37
R-26	2	4	4	2	2	4	4	1	2	2	27
R-27	2	4	2	3	2	4	4	2	3	4	30
R-28	2	4	4	2	2	4	2	1	2	3	26
R-29	2	4	2	2	2	4	4	2	4	4	30
R-30	2	4	3	3	3	3	4	2	3	4	31
R-31	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	37
R-32	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	37
R-33	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	37
R-34	4	3	2	1	2	3	2	3	2	3	25
R-35	3	4	2	3	2	2	4	1	4	2	27
R-36	2	4	4	4	2	4	4	2	4	4	34
R-37	3	4	3	3	4	4	4	1	3	3	32
R-38	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	36
R-39	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	37
R-40	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	37

R-41	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	37
R-42	4	4	3	4	4	4	4	1	3	4	35
R-43	4	4	3	4	4	4	4	1	3	4	35
R-44	4	4	3	4	4	4	4	1	4	3	35
R-45	4	4	4	2	3	4	3	2	4	3	33
R-46	3	2	3	4	2	4	4	2	4	3	31
R-47	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	38
R-48	3	4	3	1	2	4	4	2	3	4	30
R-49	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	37
R-50	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	36
Jumlah											1682

2. Deskripsi Data mengenai Akhlak Siswa MTs DDI Al Kautsar Pulau Kerasian Kabupaten Kotabaru

Adapun data hasil angket sebanyak 10 soal untuk mengetahui bagaimana akhlak siswa MTs DDI Al Kautsar Pulau Kerasian Kabupaten Kotabaru, yang hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.15. Mengerjakan Shalat 5 Waktu (Isya, Subuh, Dzuhur, Ashar Dan Maghrib)

No	Kategori Jawaban	F	P (%)
1	Selalu	13	26%
2	Sering	15	30%
3	Kadang-kadang	22	44%
4	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		50	100%

Dari tabel di atas, siswa yang menyatakan bahwa selalu mengerjakan shalat 5 waktu (isya, subuh, dzuhur, ashar dan maghrib) yaitu sebanyak 13 orang dengan persentase 26%, siswa yang menyatakan sering mengerjakan shalat 5 waktu (isya, subuh, dzuhur, ashar dan maghrib) yaitu sebanyak 15 orang dengan persentase 30%, siswa yang menyatakan kadang-kadang mengerjakan shalat 5 waktu (isya, subuh, dzuhur, ashar dan maghrib) yaitu sebanyak 22 orang

dengan persentase 44%, dan siswa yang menyatakan tidak pernah mengerjakan shalat 5 waktu (isya, subuh, dzuhur, ashar dan maghrib) yaitu tidak ada atau 0%.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa yang mengerjakan shalat 5 waktu (isya, subuh, dzuhur, ashar dan maghrib) dikategorikan Rendah.

Tabel 4.16. Merasa Gelisah jika Meninggalkan Shalat

No	Kategori Jawaban	F	P (%)
1	Selalu	22	44%
2	Sering	14	28%
3	Kadang-kadang	14	28%
4	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		50	100%

Dari tabel di atas, siswa yang menyatakan selalu merasa gelisah jika meninggalkan shalat yaitu sebanyak 22 orang dengan persentase 44%, siswa yang menyatakan sering merasa gelisah jika meninggalkan shalat yaitu sebanyak 14 orang dengan persentase 28% siswa yang menyatakan kadang-kadang merasa gelisah jika meninggalkan shalat yaitu sebanyak 14 orang dengan persentase 28%, dan siswa yang menyatakan tidak pernah merasa gelisah jika meninggalkan shalat yaitu tidak ada atau 0%.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa yang merasa gelisah jika meninggalkan shalat dikategorikan Cukup.

Tabel 4.17. Merasa Menyesal Ketika Melakukan Suatu Perbuatan Dosa

No	Kategori Jawaban	F	P (%)
1	Selalu	28	56%
2	Sering	15	30%
3	Kadang-kadang	7	14%
4	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		50	100%

Dari tabel di atas, siswa yang menyatakan selalu merasa menyesal ketika melakukan suatu perbuatan dosa yaitu sebanyak 28 orang dengan persentase 56%, siswa yang menyatakan sering merasa menyesal ketika melakukan suatu perbuatan dosa yaitu sebanyak 15 orang dengan persentase 30% siswa yang menyatakan kadang-kadang merasa menyesal ketika melakukan suatu perbuatan dosa yaitu sebanyak 7 orang dengan persentase 14%, dan siswa yang menyatakan tidak pernah merasa menyesal ketika melakukan suatu perbuatan dosa yaitu tidak ada atau 0%.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa yang merasa menyesal ketika melakukan suatu perbuatan dosa dikategorikan Cukup.

Tabel 4.18. Mengucap Istighfar “Astaghfirullah” Ketika Berbuat Kesalahan

No	Kategori Jawaban	F	P (%)
1	Selalu	11	22%
2	Sering	15	30%
3	Kadang-kadang	21	42%
4	Tidak Pernah	3	6%
Jumlah		50	100%

Dari tabel diatas, siswa yang menyatakan bahwa selalu mengucapkan istighfar “astaghfirullah” ketika berbuat kesalahan yaitu sebanyak 11 orang dengan persentase 22%, siswa yang menyatakan sering mengucapkan istighfar “astaghfirullah” ketika berbuat kesalahan yaitu sebanyak 15 orang dengan persentase 30%, siswa yang menyatakan selalu mengucapkan istighfar “astaghfirullah” ketika berbuat kesalahan yaitu sebanyak 21 orang dengan persentase 42%, siswa yang menyatakan tidak pernah mengucapkan istighfar “astaghfirullah” ketika berbuat kesalahan yaitu sebanyak 3 orang dengan persentase 6%.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa yang mengucapkan istighfar “astaghfirullah” ketika berbuat kesalahan dikategorikan Rendah.

Tabel 4.19. Mengucap Basmallah “Bismillahirrahmanirrahim” Sebelum Memulai Pekerjaan

No	Kategori Jawaban	F	P (%)
1	Selalu	11	22%
2	Sering	17	34%
3	Kadang-kadang	21	42%
4	Tidak Pernah	1	2%
Jumlah		50	100%

Dari tabel di atas, siswa yang menyatakan bahwa selalu mengucapkan basmallah “bismillahirrahmanirrahim” sebelum memulai pekerjaan yaitu sebanyak 11 orang dengan persentase 22%, siswa yang menyatakan sering mengucapkan basmallah “bismillahirrahmanirrahim” sebelum memulai pekerjaan yaitu

sebanyak 17 orang dengan persentase 34%, siswa yang menyatakan kadang-kadang mengucapkan basmallah “bismillahirrahmanirrahim” sebelum memulai pekerjaan yaitu sebanyak 21 orang dengan persentase 42%, dan siswa yang menyatakan tidak pernah mengucapkan basmallah “bismillahirrahmanirrahim” sebelum memulai pekerjaan yaitu sebanyak 1 orang dengan persentase 2%.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa mengucapkan basmallah “bismillahirrahmanirrahim” sebelum memulai pekerjaan dikategorikan Rendah.

Tabel 4.20. Berdoa dan Meminta Pertolongan kepada Allah Swt

No	Kategori Jawaban	F	P (%)
1	Selalu	24	48%
2	Sering	13	26%
3	Kadang-kadang	13	26%
4	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		50	100%

Dari tabel di atas, siswa yang menyatakan bahwa selalu berdoa dan meminta pertolongan kepada Allah Swt yaitu sebanyak 24 orang dengan persentase 48%, siswa yang menyatakan sering berdoa dan meminta pertolongan kepada Allah Swt yaitu sebanyak 13 orang dengan persentase 26%, siswa yang menyatakan kadang-kadang berdoa dan meminta pertolongan kepada Allah Swt yaitu sebanyak 13 orang dengan persentase 26%, dan siswa yang menyatakan tidak pernah berdoa dan meminta pertolongan kepada Allah Swt yaitu tidak ada atau 0%.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa berdoa dan meminta pertolongan kepada Allah Swt dikategorikan Cukup.

Tabel 4.21. Bersikap Lemah Lembut terhadap Orangtua dan Guru

No	Kategori Jawaban	F	P (%)
1	Selalu	21	42%
2	Sering	18	36%
3	Kadang-kadang	11	22%
4	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		50	100%

Dari tabel di atas, siswa yang menyatakan bahwa selalu bersikap lemah lembut terhadap orangtua dan guru yaitu sebanyak 21 orang dengan persentase 42%, siswa yang menyatakan sering bersikap lemah lembut terhadap orangtua dan guru yaitu sebanyak 18 orang dengan persentase 36%, siswa yang menyatakan kadang-kadang bersikap lemah lembut terhadap orangtua dan guru yaitu sebanyak 11 orang dengan persentase 22%, dan siswa yang menyatakan tidak pernah bersikap lemah lembut terhadap orangtua dan guru yaitu tidak ada atau 0%.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa bersikap lemah lembut terhadap orangtua dan guru dikategorikan Cukup.

Tabel 4.22. Patuh dan Berbakti kepada Orangtua Dan Guru

No	Kategori Jawaban	F	P (%)
1	Selalu	24	48%
2	Sering	18	36%
3	Kadang-kadang	7	14%
4	Tidak Pernah	1	2%
Jumlah		50	100%

Dari tabel di atas, siswa yang menyatakan bahwa selalu patuh dan berbakti kepada orangtua dan guru yaitu sebanyak 24 orang dengan persentase 48%, siswa yang menyatakan sering patuh dan berbakti kepada orangtua dan guru yaitu sebanyak 18 orang dengan persentase 36%, siswa yang menyatakan kadang-kadang patuh dan berbakti kepada orangtua dan guru yaitu sebanyak 7 orang dengan persentase 14%, dan siswa yang menyatakan tidak pernah patuh dan berbakti kepada orangtua dan guru yaitu sebanyak 1 orang dengan persentase 2%.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa patuh dan berbakti kepada orangtua dan guru dikategorikan Cukup.

Tabel 4.23. Jika Berjanji, akan Ditepati

No	Kategori Jawaban	F	P (%)
1	Selalu	19	38%
2	Sering	19	38%
3	Kadang-kadang	12	24%
4	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		50	100%

Dari tabel di atas, siswa yang menyatakan bahwa selalu menepati janji jika berjanji yaitu sebanyak 19 orang dengan persentase 38%, siswa yang menyatakan sering menepati janji jika berjanji yaitu sebanyak 19 orang dengan persentase 38%, siswa yang menyatakan kadang-kadang menepati janji jika berjanji yaitu sebanyak 12 orang dengan persentase 24%, dan siswa yang menyatakan tidak pernah menepati janji jika berjanji yaitu tidak ada atau 0%.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa menepati janji jika berjanji dikategorikan Rendah.

Tabel 4.24. Meminta Maaf jika Berbuat Kesalahan dan Berterima Kasih jika Mendapat Bantuan

No	Kategori Jawaban	F	P (%)
1	Selalu	30	60%
2	Sering	13	26%
3	Kadang-kadang	6	12%
4	Tidak Pernah	1	2%
Jumlah		50	100%

Dari tabel di atas, siswa yang menyatakan bahwa selalu meminta maaf jika berbuat kesalahan dan berterima kasih jika mendapat bantuan yaitu sebanyak 30 orang dengan persentase 60%, siswa yang menyatakan sering meminta maaf jika berbuat kesalahan dan berterima kasih jika mendapat bantuan yaitu sebanyak 13 orang dengan persentase 26%, siswa yang menyatakan kadang-kadang meminta maaf jika berbuat kesalahan dan berterima kasih jika mendapat bantuan yaitu sebanyak 6 orang dengan persentase 12%, dan siswa yang menyatakan tidak pernah meminta maaf jika berbuat kesalahan dan berterima kasih jika mendapat bantuan yaitu sebanyak 1 orang dengan persentase 2%.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa meminta maaf jika berbuat kesalahan dan berterima kasih jika mendapat bantuan dikategorikan Tinggi.

Adapun rekapitulasi angket yang hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.25. Rekapitulasi Hasil Angket Akhlak Siswa atau Variabel Y

No	Nomor Butir Soal										Jumlah
	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
R-1	2	3	4	2	4	3	4	4	3	4	33
R-2	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	36
R-3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
R-4	2	3	3	4	3	3	4	4	4	4	34
R-5	2	4	4	2	2	2	2	4	4	4	30
R-6	2	4	3	2	2	3	3	3	2	3	27
R-7	2	2	3	1	2	3	3	3	2	2	23
R-8	2	4	4	3	2	2	3	2	3	4	29
R-9	2	4	3	3	3	2	4	3	4	4	32
R-10	3	3	3	4	3	4	2	4	4	4	34
R-11	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	36
R-12	2	3	3	2	2	3	3	4	3	3	28
R-13	2	3	2	2	3	4	4	3	3	4	30
R-14	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	24
R-15	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	37
R-16	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	35
R-17	3	2	4	3	2	2	2	3	3	2	26
R-18	3	2	3	2	2	2	3	4	3	4	28
R-19	4	4	3	3	2	3	3	4	3	2	31
R-20	2	2	4	2	2	2	2	3	2	2	23
R-21	4	3	2	2	3	4	2	2	3	3	28
R-22	4	3	2	4	2	4	3	2	2	2	28
R-23	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3	28
R-24	3	3	4	3	3	2	2	2	3	4	29
R-25	3	2	3	2	3	4	3	2	3	4	29
R-26	2	4	3	2	2	3	4	3	2	4	29

R-27	3	2	2	3	2	4	2	2	3	3	26
R-28	2	2	4	2	2	3	3	3	2	3	26
R-29	2	3	4	3	2	4	4	4	2	4	32
R-30	2	2	3	2	3	2	2	3	4	3	26
R-31	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39
R-32	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	37
R-33	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	37
R-34	4	3	2	3	1	3	3	1	2	1	23
R-35	4	2	4	1	2	3	2	4	2	3	27
R-36	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	36
R-37	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	35
R-38	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	36
R-39	2	4	4	2	2	2	4	4	3	3	30
R-40	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
R-41	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	35
R-42	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	35
R-43	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	35
R-44	3	4	4	2	3	4	3	3	3	4	33
R-45	3	2	3	2	3	4	4	4	3	3	31
R-46	2	2	2	1	2	4	3	3	2	2	23
R-47	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	35
R-48	2	2	4	2	2	2	2	3	4	4	27
R-49	2	4	4	3	3	4	4	4	4	3	35
R-50	2	3	2	4	3	3	4	4	4	3	32
Jumlah											1557

3. Pengaruh Pendidikan Aqidah Akhlak terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di MTs DDI Al Kautsar Pulau Kerasian Kabupaten Kotabaru

Seperti yang diuraikan oleh penulis sebelumnya bahwa pengaruh yang diteliti disini adalah untuk mengetahui bagaimana

pengaruh pendidikan aqidah akhlak terhadap pembentukan akhlak siswa di MTs DDI Al Kautsar Pulau Kerasian Kabupaten Kotabaru, yang kemudian diberi nilai sebagai hasil yang diperoleh dari tiap-tiap sampel dan dapat disimpulkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.26. Pengaruh Pendidikan Aqidah Akhlak terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di MTs DDI Al Kautsar Pulau Kerasian Kabupaten Kotabaru

No	Pendidikan Aqidah Akhlak (X)	Akhlak Siswa (Y)
R-1	36	33
R-2	39	36
R-3	37	40
R-4	36	34
R-5	33	30
R-6	31	27
R-7	31	23
R-8	32	29
R-9	35	32
R-10	35	34
R-11	37	36
R-12	33	28
R-13	36	30
R-14	30	24
R-15	33	37
R-16	34	35
R-17	37	26
R-18	32	28
R-19	32	31
R-20	35	23
R-21	31	28
R-22	32	28
R-23	36	28
R-24	32	29
R-25	37	29
R-26	27	29
R-27	30	26
R-28	26	26
R-29	30	32

R-30	31	26
R-31	37	39
R-32	37	37
R-33	37	37
R-34	25	23
R-35	27	27
R-36	34	36
R-37	32	35
R-38	36	36
R-39	37	30
R-40	37	39
R-41	37	35
R-42	35	35
R-43	35	35
R-44	35	33
R-45	33	31
R-46	31	23
R-47	38	35
R-48	30	27
R-49	37	35
R-50	36	32
Jumlah	1682	1557

C. Analisis Data

Untuk menganalisis data yang telah dilakukan, maka penulis mencoba melihat kembali rumusan masalah yang ada, yaitu sebagai berikut:

1. Deskripsi Pelaksanaan Pendidikan Aqidah Akhlak di MTs DDI Al Kautsar Pulau Kerasian Kabupaten Kotabaru

Adapun daftar hasil yang diperoleh dari siswa melalui angket, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.27. Daftar Hasil Angket Pendidikan Aqidah Akhlak atau Variabel X

No	A(X4)	B(X3)	C(X2)	D(X1)	Skor Nilai
R-1	7	2	1	0	36

R-2	9	1	0	0	39
R-3	9	0	0	1	37
R-4	8	1	0	1	36
R-5	6	1	3	0	33
R-6	4	3	3	0	31
R-7	5	1	4	0	31
R-8	3	6	1	0	32
R-9	7	1	2	0	35
R-10	6	3	1	0	35
R-11	8	1	1	0	37
R-12	5	4	0	1	33
R-13	6	4	0	0	36
R-14	4	3	2	1	30
R-15	7	0	2	1	33
R-16	5	4	1	0	34
R-17	7	3	0	0	37
R-18	6	1	2	1	32
R-19	4	4	2	0	32
R-20	7	2	0	1	35
R-21	5	2	2	1	31
R-22	5	3	1	1	32
R-23	6	4	0	0	36
R-24	5	3	1	1	32
R-25	8	1	1	0	37
R-26	4	0	5	1	27
R-27	4	2	4	0	30
R-28	3	1	5	1	26
R-29	5	0	5	0	30
R-30	3	5	2	0	31
R-31	9	0	0	1	37
R-32	9	0	0	1	37
R-33	9	0	0	1	37
R-34	1	4	4	1	25
R-35	3	2	4	1	27
R-36	7	0	3	0	34
R-37	4	5	0	1	32
R-38	6	4	0	0	36
R-39	7	3	0	0	37
R-40	9	0	0	1	37
R-41	9	0	0	1	37
R-42	7	2	0	1	35
R-43	7	2	0	1	35
R-44	7	2	0	1	35
R-45	5	3	2	0	33

R-46	4	3	3	0	31
R-47	9	0	1	0	38
R-48	4	3	2	1	30
R-49	9	0	0	1	37
R-50	7	2	1	0	36
Jumlah					1682

Untuk dapat memperoleh daftar distribusi frekuensi hasil angket Pendidikan Aqidah Akhlak atau variabel X, maka dapat dilihat:

Nilai pendidikan aqidah akhlak yang tertinggi = 39

Nilai pendidikan aqidah akhlak yang terendah = 25

$R = \text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}$

$$= 39 - 25$$

$$= 14$$

$K = 3$

$$P = \frac{R}{K} = \frac{14}{3} = 4,6 \text{ dibulatkan menjadi } 5$$

Berdasarkan hasil diatas, intepretasi data mengenai deskripsi pelaksanaan Pendidikan Aqidah Akhlak dapat dikategorikan sebagai berikut:

Rendah = 25 – 29

Sedang = 30 – 34

Tinggi = 35 – 39

Dari hasil diatas maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi pendidikan aqidah akhlak, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.28. Distribusi frekuensi Hasil Pendidikan Aqidah Akhlak atau variabel X

No	Kategori	F	P (%)
1	Rendah	4	8%
2	Sedang	21	42%
3	Tinggi	25	50%
Jumlah		50	100%

Untuk mengetahui nilai kualifikasi dari pendidikan aqidah akhlak maka penulis mencoba dengan menghitung total dari analisis dengan jumlah sebanyak 1682 dibagi dengan jumlah responden sebanyak 50 dan hasilnya 33,64 dapat dibulatkan menjadi 34. Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan aqidah akhlak dikategorikan **Sedang**.

2. Akhlak Siswa MTs DDI Al Kautsar Pulau Kerasian Kabupaten Kotabaru

Adapun daftar nilai yang diperoleh siswa melalui angket dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.29. Daftar Hasil Angket Akhlak Siswa atau Variabel Y

No	A(X4)	B(X3)	C(X2)	D(X1)	Skor Nilai
R-1	5	3	2	0	33
R-2	7	2	1	0	36
R-3	10	0	0	0	40
R-4	5	4	1	0	34
R-5	5	0	5	0	30
R-6	1	5	4	0	27
R-7	0	4	5	1	23
R-8	3	3	4	0	29
R-9	4	4	2	0	32
R-10	5	4	1	0	34
R-11	8	0	2	0	36
R-12	1	6	3	0	28
R-13	3	4	3	0	30
R-14	0	4	6	0	24
R-15	8	1	1	0	37

R-16	7	1	2	0	35
R-17	1	4	5	0	26
R-18	2	4	4	0	28
R-19	3	5	2	0	31
R-20	1	1	8	0	23
R-21	2	4	4	0	28
R-22	3	2	5	0	28
R-23	1	6	3	0	28
R-24	2	5	3	0	29
R-25	2	5	3	0	29
R-26	3	3	4	0	29
R-27	1	4	5	0	26
R-28	1	4	5	0	26
R-29	5	2	3	0	32
R-30	1	4	5	0	26
R-31	9	1	0	0	39
R-32	7	3	0	0	37
R-33	8	1	1	0	37
R-34	1	4	2	3	23
R-35	3	2	4	1	27
R-36	8	0	2	0	36
R-37	5	5	0	0	35
R-38	6	4	0	0	36
R-39	4	2	4	0	30
R-40	9	1	0	0	39
R-41	6	3	1	0	35
R-42	5	5	0	0	35
R-43	5	5	0	0	35
R-44	4	5	1	0	33
R-45	3	5	2	0	31
R-46	1	2	6	1	23
R-47	6	3	1	0	35
R-48	3	1	6	0	27
R-49	6	3	1	0	35
R-50	4	4	2	0	32
Jumlah					1557

Untuk dapat memperoleh daftar distribusi frekuensi hasil angket Akhlak Siswa atau variabel Y, maka dapat dilihat:

Nilai akhlak siswa yang tertinggi = 40

Nilai akhlak siswa yang terendah = 23

$$R = \text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}$$

$$= 40 - 23$$

$$= 17$$

$$K = 3$$

$$P = \frac{R}{K} = \frac{17}{3} = 5,6 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

Berdasarkan hasil diatas, intepretasi data mengenai Akhlak Siswa dapat dikategorikan sebagai berikut:

$$\text{Rendah} = 23 - 28$$

$$\text{Sedang} = 29 - 34$$

$$\text{Tinggi} = 35 - 40$$

Dari hasil diatas maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi akhlak siswa di MTs DDI Al Kautsar Pulau Kerasian Kabupaten Kotabaru, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.30. Distribusi frekuensi Hasil Akhlak Siswa atau Variabel Y

No	Kategori	F	P (%)
1	Rendah	17	34%
2	Sedang	16	32%
3	Tinggi	17	34%
Jumlah		50	100%

Untuk mengetahui nilai kualifikasi dari akhlak siswa di MTs DDI Al Kautsar Pulau Kerasian Kabupaten Kotabaru yaitu dengan menghitung total dari analisis dengan jumlah sebanyak 1557 dibagi dengan jumlah data sebanyak 31,14 dan hasilnya dapat dibulatkan

menjadi 31. Maka dapat disimpulkan bahwa akhlak siswa MTs DDI Al-Kautsar Pulau Kerasian Kabupaten Kotabaru dikategorikan **Sedang**.

3. Pengaruh Pendidikan Aqidah Akhlak terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di MTs DDI Al Kautsar Pulau Kerasian Kabupaten Kotabaru

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dilihat apakah ada Pengaruh Pendidikan Aqidah Akhlak terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di MTs DDI Al Kautsar Pulau Kerasian Kabupaten Kotabaru, dengan mengkorelasikan antara variabel X dengan variabel Y, untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.31. Korelasi Pendidikan Aqidah Akhlak terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di MTs DDI Al Kautsar Pulau Kerasian Kabupaten Kotabaru

No	Pendidikan Aqidah Akhlak (X)	Akhlak Siswa (Y)	XY	X ²	Y ²
R-1	36	33	1188	1296	1089
R-2	39	36	1404	1521	1296
R-3	37	40	1480	1369	1600
R-4	36	34	1224	1296	1156
R-5	33	30	990	1089	900
R-6	31	27	837	961	729
R-7	31	23	713	961	529
R-8	32	29	928	1024	841
R-9	35	32	1120	1225	1024
R-10	35	34	1190	1225	1156
R-11	37	36	1332	1369	1296
R-12	33	28	924	1089	784
R-13	36	30	1080	1296	900
R-14	30	24	720	900	576
R-15	33	37	1221	1089	1369
R-16	34	35	1190	1156	1225

R-17	37	26	962	1369	676
R-18	32	28	896	1024	784
R-19	32	31	992	1024	961
R-20	35	23	805	1225	529
R-21	31	28	868	961	784
R-22	32	28	896	1024	784
R-23	36	28	1008	1296	784
R-24	32	29	928	1024	841
R-25	37	29	1073	1369	841
R-26	27	29	783	729	841
R-27	30	26	780	900	676
R-28	26	26	676	676	676
R-29	30	32	960	900	1024
R-30	31	26	806	961	676
R-31	37	39	1443	1369	1521
R-32	37	37	1369	1369	1369
R-33	37	37	1369	1369	1369
R-34	25	23	575	625	529
R-35	27	27	729	729	729
R-36	34	36	1224	1156	1296
R-37	32	35	1120	1024	1225
R-38	36	36	1296	1296	1296
R-39	37	30	1110	1369	900
R-40	37	39	1443	1369	1521
R-41	37	35	1295	1369	1225
R-42	35	35	1225	1225	1225
R-43	35	35	1225	1225	1225
R-44	35	33	1155	1225	1089
R-45	33	31	1023	1089	961
R-46	31	23	713	961	529
R-47	38	35	1330	1444	1225
R-48	30	27	810	900	729
R-49	37	35	1295	1369	1225
R-50	36	32	1152	1296	1024
Jumlah	1682	1557	52875	57126	49559

Tabel 4.32. Ringkasan variabel X dan Y

N	= 50
ΣX	= 1682
ΣY	= 1557
ΣXY	= 52875
ΣX^2	= 57126
ΣY^2	= 49559

Setelah keseluruhan data dijumlahkan dan didapat ringkasan variabel X dan Y (dapat dilihat pada tabel 4.32), maka hasil penjumlahan diatas akan diuji keabsahannya yaitu dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* sebagai berikut:

Rumus koefisien *Korelasi Product Moment*

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{50 \times 52875 - (1682)(1557)}{\sqrt{\{50 \times 57126 - (1682)^2\}\{50 \times 49559 - (1557)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{2643750 - 2618874}{\sqrt{\{2856300 - 2829124\}\{2477950 - 2419578\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{24876}{\sqrt{\{27176\}\{58372\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{24876}{\sqrt{1586317472}}$$

$$r_{xy} = \frac{24876}{39828,60}$$

$$r_{xy} = 0,624$$

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka dapat dilihat pada tabel 4.28 distribusi frekuensi pendidikan aqidah akhlak di MTs DDI Al Kautsar Pulau Kerasian Kabupaten Kotabaru dikategorikan Sedang dengan jumlah frekuensi sebanyak orang, dan pada tabel 4.30 distribusi frekuensi akhlak siswa di MTs DDI Al Kautsar Pulau Kerasian Kabupaten Kotabaru dikategorikan Cukup dengan jumlah frekuensi sebanyak orang.

Selanjutnya dengan menganalisis pengaruh antara dua variabel tersebut dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment*, maka seperti yang dituliskan oleh penulis sebelumnya bahwa ada dua cara yang harus dilakukan, yaitu:

a. Interpretasi Angka Indeks Korelasi “r” secara kasar atau sederhana

Berdasarkan hasil perhitungan nilai “ r_{xy} ” diatas didapat hasil sebesar 0,624, maka dapat dikatakan bahwa angka tersebut berada pada kisaran antara 0,400 – 0,700 (dapat dilihat pada tabel 3.3) yang berarti terdapat korelasi positif yang sigantara variabel X dan variabel Y dengan korelasi yang **Sedang atau Cukup**.

b. Interpretasi Angka Indeks Korelasi ”r” Product Moment, dengan juga berkonsultasi pada tabel Nilai “r” Product Moment

Adapun rumusan hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_o), yaitu

Hipotesis Alternatif (Ha) : Terdapat pengaruh antara pendidikan aqidah akhlak dengan pembentukan akhlak siswa di MTs DDI Al Kautsar Pulau Kerasian Kabupaten Kotabaru

Hipotesis Nihil (Ho) : Tidak ada pengaruh antara pendidikan aqidah akhlak dengan pembentukan akhlak siswa di MTs DDI Al Kautsar Pulau Kerasian Kabupaten Kotabaru

Hipotesis yang penulis ajukan sebelumnya dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis Alternatif (Ha) : terdapat pengaruh antara pendidikan aqidah akhlak dengan pembentukan akhlak siswa di MTs DDI Al Kautsar Pulau Kerasian Kabupaten Kotabaru.

Selanjutnya langkah yang harus ditempuh terlebih dahulu adalah mencari df (degree of freedom) atau derajat bebas dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} df &= N - nr \\ &= 50 - 2 \\ &= 48 \end{aligned}$$

Setelah diperoleh $df = 48$ maka dapat dicari besar “r” yang tercantum dalam tabel nilai “r” product moment. Pada taraf signifikansi 5% diperoleh “ r_t ” = 0,288 sedangkan pada taraf signifikansi 1% diperoleh “ r_t ” = 0,372.

Karena nilai “ r_{xy} ” atau “ r_o ” didapat sebesar 0,624 maka hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan,

baik pada taraf signifikansi 5%, " r_o " lebih besar dari " r_t " ($0,624 > 0,288$) maupun pada taraf signifikansi 1%, " r_o " lebih besar dari " r_t " ($0,624 > 0,372$).

Maka dapat dikatakan bahwa pada taraf signifikansi 5%, Hipotesis Alternatif (H_a) diterima sedangkan Hipotesis Nihil (H_o) ditolak, artinya pada taraf signifikansi 5% memang terdapat korelasi yang positif antara variabel X dan variabel Y. Kemudian pada taraf signifikansi 1%, Hipotesis Alternatif (H_a) diterima sedangkan Hipotesis Nihil (H_o) ditolak, sehingga pada taraf ini juga memang terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara pendidikan aqidah akhlak dengan pembentukan akhlak siswa di MTs DDI Al Kautsar Pulau Kerasian Kabupaten Kotabaru dengan kategori **Sedang atau Cukup**.